MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS PERDAGANGAN INTERNASIONAL PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA BERKEMBANG: STUDI LIITERATUR INDONESIA

Ahmad Kharriza Al Ghifary[1], Ajeng Averonika Kirana Basuki [2], Ima Rokhmatul Basyaria[3], Uswatun Hasanah[4], Anang Haris Firmansyah[5]
[1,2,3,4)]*Sharia Banking Student, Faculty of Economics and Business* UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, [5)]*Lecturer in Sharia Banking, Faculty of Economics and Business* UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email : ahmadkharriza1@gmail.com[1], ajengbasuki7@gmail.com[2], ima_rokhmatul@gmail.com[3], uswatunhasan841@gmail.com[4], anangharisfirmasnyah@uinsatu.ac.id[5]

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, khususnya Indonesia, melalui studi literatur. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa perdagangan internasional, terutama ekspor, memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan spesialisasi produksi dan akses pasar global. Namun, impor memiliki dampak yang kurang signifikan, meskipun tetap berpotensi memengaruhi perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian ini juga menyoroti peran pemerintah dalam mengelola kebijakan perdagangan untuk mendukung keseimbangan antara perlindungan industri dalam negeri dan pemanfaatan peluang pasar internasional. Perdagangan internasional merupakan pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti Indonesia, dengan kebutuhan pengelolaan kebijakan yang tepat agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.
Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor

ABSTRACT

This study analyzes the influence of international trade on economic growth in developing countries, especially Indonesia, through literature studies. A qualitative approach is used with a literature study method to collect and analyze data from various academic sources. The results of the analysis indicate that international trade, especially exports, provides a significant positive contribution to Indonesia's economic growth by increasing production specialization and global market access. However, imports have a less significant impact, although they still have the potential to affect overall economic development. This study also highlights the role of the government in managing trade policies to support a balance between protecting domestic industries and utilizing international market opportunities. International trade is an important pillar in driving economic growth in developing countries such as Indonesia, with the need

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

for appropriate policy management so that its benefits can be felt optimally.
***Keywords**: International Trade, Economic Growth, Export, Import*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu kegiatan perdagangan internasional (Yuni and Hutabarat, Lanova 2021).

Perdagangan internasional terjadi atau timbul karena adanya ketergantungan (inter dependent) satu negara dengan negara lain. Ketergantungan tersebut terutama disebabkan setiap negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat atau rakyatnya, baik untuk kepentingan konsumsi maupun industri. Jika sebuah negara berhasil menghasilkan lebih banyak ekspor daripada impor, hal ini akan berdampak positif pada pendapatan nasionalnya, yang pada akhirnya akan memperkuat pertumbuhan ekonominya secara keseluruhan (Anisa Tuzzakiyah et al. 2024).

Perdagangan internasional telah menjadi bagian penting dari pertumbuhan ekonomi suatu negara di era globalisasi ini. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan struktur ekonomi yang terbuka, Pemerintah Indonesia telah mengadopsi berbagai kebijakan untuk mendorong ekspor, memperkuat industri domestik, dan menarik investasi asing. dengan menjadikan perdagangan internasional sebagai salah satu instrumen utama dalam strategi pembangunan nasional. Namun demikian, hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks.

Kebijakan perdagangan yang bijak dianggap sebagai instrumen krusial untuk mendukung dan memandu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kondisi ini mendorong kebutuhan untuk menginvestigasi secara sistematis dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sejalan dengan keterlibatan yang semakin erat dalam sistem perdagangan global, Indonesia dihadapkan pada tantangan dan peluang yang kompleks. Bagaimana kebijakan perdagangan internasional diimplementasikan dan dielola oleh Indonesia dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan arah dan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis dampak langsung dan tidak langsung dari kebijakan perdagangan internasional terhadap indikator pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan antarnegara atau pemerintah negara dengan negara lain yang menjalani suatu hubungan perdagangan yang sesuai kesepakatan antarkedua belah pihak yang melakukan perdagangan internasional tersebut. Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara, atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain secara garis besar dilakukan dalam bentuk ekspor dan impor (Serlika Aprita 2020).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Motif terjadinya perdagangan internasional karena adanya perbedaan potensi sumber daya dan teknologi oleh masing-masing negara. Salah satu manfaat adanya perdagangan internasional yaitu terjadinya spesialisasi terhadap produk tertentu yang menjadi ciri khas suatu negara. Perdagangan internasional bertujuan untuk memberikan kontribusi alokasi sumber daya secara efisien serta merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara . Selain itu, tujuan perdagangan internasional karena masing-masing pihak mengharapkan adanya keuntungan (Suryanto and Kurniati 2022).

Perdagangan internasional memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap suatu negara. Adapun dampak positif yang dihasilkan berasal dari jumlah nilai ekspor yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara dan juga kemakmuran warga negara yang mana hal ini bisa menjadi tonggak awal pertumbuhan industri dalam negeri. Sedangkan dampak negatif dari perdagangan internasional berasal dari tingginya jumlah nilai impor. pendapat impor yang berlebihan berdampak pada menurunnya produktivitas negara yang mengakibatkan naiknya jumlah pengangguran dan turunnya pendapatan negara yang berarti daya beli juga ikut turun (Jannah and Rangkuty 2024).

Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional mempelajari bagaimana perdagangan antarnegara berlangsung serta manfaat yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Sementara itu, kebijakan perdagangan internasional membahas alasan pembatasan perdagangan, dampak yang ditimbulkan, serta munculnya proteksionisme baru (Adisty Maharani Purba, 2023). Adapun berikut ini uraian mengenai beberapa teori perdagangan internasional :

a. Teori Keunggulan Absolut

   Adam Smith dan David Ricardo, tokoh teori keunggulan absolut, berpendapat bahwa suatu negara memiliki keunggulan dalam memproduksi barang tertentu karena biayanya secara absolut lebih murah dibandingkan dengan negara.lain. Teori.ini termasuk dalam teori klasik yang dikembangkan pada tahun 1776, ketika Adam Smith, seorang profesor asal Skotlandia, memperkenalkan prinsip-prinsip tersebut dalam bukunya yang berjudul "The Wealth of Nations". Keuntungan absolut diartikan sebagai keuntungan yang diukur dengan jumlah jam..atau hari kerja yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang. Dalam hal ini artinya suatu negara dapat mendapatkan keuntungan jika suatu negara tersebut unggul dalam memproduksi suatu jenis produk dengan biaya produksi yang jauh lebih murah dibandingkan dengan negara lain (Prahaski and Ibrahim 2023).

b. Teori Keunggulan Komparatif

   David Ricardo menjelaskan bahwa negara-negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan jika mereka memfokuskan produksi pada barang yang memiliki keunggulan komparatif. Artinya, barang-barang yang dapat mereka hasilkan dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain, meskipun mungkin ada barang lain yang bisa mereka produksi lebih efisien. Teori ini menegaskan bahwa bahkan negara dengan efisiensi produksi lebih rendah secara keseluruhan tetap bisa meraih manfaat dari perdagangan internasional. Dalam "*Principles of Political Economy and Taxation*," David Ricardo menyatakan bahwa meskipun sebuah negara kurang efisien atau mengalami kerugian absolut dalam memproduksi dua komoditas dibandingkan negara lain, tetap ada alasan untuk melakukan perdagangan yang saling menguntungkan. Negara tersebut dapat fokus pada spesialisasi dengan memproduksi dan mengekspor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih kecil, sambil mengimpor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih besar (Suhardi and Afrizal 2021).

c. Teori Heckscher-Ohlin

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Heckscher-Ohlin menyatakan bahwa net ekspor, atau ekspor bersih, adalah salah satu faktor penting dalam produk nasional bruto (GNP). Nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat domestik dan luar negeri memengaruhi net ekspor, sehingga perubahan dalam nilai ekspor bersih akan berdampak pada perubahan pendapatan nasional (Safira et al. 2025).

Pertumbuhan Ekonomi Konsep dan Indikator

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas produksi suatu negara yang tercermin dari peningkatan output barang dan jasa dalam periode tertentu. Pertumbuhan ini mencerminkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Menurut teori ekonomi klasik, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi:

1. Jumlah Penduduk: Pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan tenaga kerja, namun jika tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas, dapat menimbulkan tekanan pada sumber daya.
2. Akumulasi Modal: Investasi dalam bentuk modal fisik seperti mesin dan infrastruktur dapat meningkatkan kapasitas produksi.
3. Kemajuan Teknologi: Inovasi dan adopsi teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
4. Kewirausahaan: Kemampuan individu dalam mengorganisir produksi dan mengambil risiko dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, digunakan beberapa indikator utama: (Ismail 2016)

1. Produk Domestik Bruto (PDB): Merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode tertentu. PDB digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja ekonomi.
2. PDB Per Kapita: Mengukur rata-rata pendapatan per individu, memberikan gambaran tentang standar hidup masyarakat.
3. Tingkat Pengangguran: Menunjukkan persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Penurunan tingkat pengangguran biasanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang positif.
4. Tingkat Inflasi: Mengukur laju kenaikan harga barang dan jasa. Inflasi yang stabil menunjukkan kondisi ekonomi yang sehat.
5. Indeks Produksi Industri: Mengindikasikan perubahan dalam output sektor industri, memberikan gambaran tentang aktivitas ekonomi.
6. Neraca Perdagangan: Selisih antara nilai ekspor dan impor. Surplus perdagangan dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan maju/internasional dapat didefinisikan sebagai transaksi dagang barang dan jasa antara subjek ekonomi satu negara dengan subjek ekonomi negara lain. Subjek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri ataupun perusahaan negara. Perdagangan maju terjadi akibat adanya perbedaan potensi sumber daya alam, sumber daya modal, sumber daya manusia dan kemajuan teknologi antar negara.

Perdagangan maju/internasional adalah pilar penting dalam ekonomi global, didasarkan pada berbagai teori yang menjelaskan mengapa negara-negara berdagang dan bagaimana mereka memperoleh keuntungan. Teori Keunggulan Absolut dari Adam Smith menyoroti efisiensi produksi, di mana negara mengekspor barang yang dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah. David Ricardo, melalui Teori Keunggulan Komparatif, memperluas konsep ini dengan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

menunjukkan bahwa perdagangan tetap menguntungkan bahkan jika suatu negara kurang efisien dalam semua produksi, asalkan mereka berspesialisasi dalam barang dengan kerugian relatif terendah. Selanjutnya, Teori Heckscher-Ohlin menjelaskan pola perdagangan berdasarkan ketersediaan faktor produksi, menekankan ekspor barang yang menggunakan sumber daya melimpah dan impor barang yang menggunakan sumber daya langka. Teori Keunggulan Kompetitif dari Michael Porter menambahkan dimensi dinamis, menekankan pentingnya faktor-faktor seperti permintaan domestik, industri pendukung, dan persaingan domestik dalam mencapai keunggulan global (Hilmi Rahman Ibrahim 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya pertambahan/perubahan pendapatan nasional (produksi nasional/GDP/GNP) dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya. Pertumbuhan ekonomi adalah "sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya (Simon Kuznets). Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya.

Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen, yaitu yang pertama pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Hilmi Rahman Ibrahim 2021).

Literatur Review

Beberapa penelitian sebelumnya, telah membahas mengenai analisis perdagangan internasional pada negara berkembang, yang menjadi dasar penelitian ini berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian (Nabila, Hendra 2023) menunjukkan bahwa penurunan tarif perdagangan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Kebijakan liberalisasi perdagangan yang mengurangi hambatan tarif membuka pintu untuk peningkatan volume perdagangan internasional. Hal ini memberikan kesempatan bagi negara berkembang untuk meningkatkan ekspor dan mengakses pasar global dengan lebih efektif. Peningkatan volume perdagangan dapat meningkatkan pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, kebijakan tarif yang terlalu agresif juga dapat menimbulkan tantangan, seperti persaingan yang ketat dan dampak terhadap sektor domestik tertentu.

(Merdita Manik 2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini mencoba menjawab permasalahan mengenai hubungan tersebut dengan menggunakan metode kualitatif dan deskriptif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistika. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang sangat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara itu, impor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, secara simultan, ekspor dan impor bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional tetap menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

(Ayu, Dewi, dan Rusiadi 2024) Studi kajian ini menganalisis perdagangan internasional dan faktor-faktor yang memengaruhi perdagangan internasional di Indonesia. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan perkembangan perdagangan internasional dan metode verifikatif untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap perdagangan internasional. Hasil studi kajian menunjukkan bahwa penurunan tarif perdagangan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Kebijakan liberalisasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

perdagangan yang mengurangi hambatan tarif membuka pintu untuk peningkatan volume perdagangan internasional. Hal ini memberikan kesempatan bagi negara berkembang untuk meningkatkan ekspor dan mengakses pasar global dengan lebih efektif. Peningkatan volume perdagangan dapat meningkatkan pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, perlu diperhatikan bahwa kebijakan tarif yang terlalu agresif juga dapat menimbulkan tantangan, seperti persaingan yang ketat dan dampak terhadap sektor domestik tertentu.

(Anisa, Ayu, Farhan, dan Riyan 2024) Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perdagangan internasional, terutama ekspor dan impor, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan berfokus pada objek dalam lingkungan alami. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Secara keseluruhan, keduanya berdampak secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, peningkatan ekspor dan pengurangan ketergantungan terhadap impor, khususnya melalui penguatan industri dalam negeri dan pengembangan teknologi, menjadi rekomendasi penting untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. (Sundari & Dkk., 2024) menyatakan bahwa studi literatur adalah salah satu tahapan pra penelitian yang kegiatannya untuk mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian, yang bersifat empiris dan bersumber dari temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan studi yang dilakukan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Study literatur disebut sebagai penelitian perpustakaan atau penelitian pustaka. Sumber referensi yang berkualitas berasal dari berbagai sumber ilmiah yang dapat dipercaya dan memiliki legalitas yang terukur dan saintifik. sumber referensi yang dimaksud berasal dari buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit terpercaya dan jurnal (nasional dan internasional). Keterbatasan kegiatan ini hanya mengarah pada produksi artikel, jurnal dan koleksi perpustakaan tanpa perlu penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan Internasional di Indonesia: Tren dan Komoditas Utama

Di Era Globalisasi ini, terjadinya perang dagang antar negara akan mengakibatkan perubahan konstelasi hubungan antar negara, akibat batas-batas negara yang semakin samar setelah teknologi informasi berkembang dengan pesat. Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China memberikan dampak yang begitu besar terhadap negara-negara di dunia. Perang dagang ini mempengaruhi perdagangan global yang berdampak pada ekonomi berbagai negara, dan menyebabkan terjadinya ketidakpastian global. Kedua negara membuat kebijakan proteksi untuk menghalangi masuknya barang produksi pihak lawan. Tren Perdagangan Internasional di Indonesia:

a. Surplus dan Defisit Neraca Perdagangan

   Indonesia telah mencatat surplus neraca perdagangan selama 60 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Namun, pada April 2025, surplus tersebut menyusut drastis menjadi hanya US$160 juta, terendah sejak April 2020. Penurunan ini disebabkan oleh lonjakan impor nonmigas sebesar 21,84% secara tahunan, terutama dari Tiongkok dan Singapura. Sementara itu, ekspor hanya meningkat 5,76%, dengan penurunan signifikan pada komoditas pertambangan akibat harga batu bara yang melemah.

b. Dampak Kebijakan Perdagangan Global

   Kebijakan tarif impor yang diberlakukan oleh Amerika Serikat, seperti tarif 10% yang diterapkan pada April 2025, mempengaruhi volume ekspor Indonesia ke negara

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

tersebut. Meskipun demikian, Amerika Serikat tetap menjadi mitra dagang utama Indonesia dengan nilai ekspor mencapai US$2,08 miliar pada bulan yang sama.

c. Digitalisasi dan Ekonomi Hijau

Tren global seperti digitalisasi dan pergeseran menuju ekonomi hijau mulai mempengaruhi pola perdagangan internasional Indonesia. Adopsi teknologi digital dalam proses ekspor-impor serta peningkatan permintaan terhadap produk ramah lingkungan menjadi faktor penting dalam menyesuaikan strategi perdagangan nasional.

Komoditas Utama di Indonesia

1. Komoditas Ekspor Utama

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, nilai ekspor Indonesia mencapai US$258,77 miliar, mengalami penurunan sebesar 11,33% dibandingkan tahun sebelumnya. Komoditas ekspor utama meliputi: Minyak kelapa sawit: Menjadi andalan ekspor dengan destinasi utama seperti India, Tiongkok, dan Uni Eropa.

Batu bara: Meskipun mengalami penurunan harga, tetap menjadi penyumbang utama ekspor.

Besi dan baja: Menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Produk elektronik dan semikonduktor: Meningkat pesat, dengan pertumbuhan ekspor mesin dan perlengkapan elektrik sebesar 59,67% pada April 2025.

2. Komoditas Impor Utama

Impor Indonesia pada April 2025 mencapai US$20,59 miliar, naik 21,84% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan terbesar terjadi pada impor barang modal dan bahan baku, terutama dari Tiongkok dan Singapura. Komoditas impor utama meliputi: Mesin dan peralatan mekanik: Digunakan untuk mendukung sektor industri dalam negeri. Bahan kimia organik: Untuk kebutuhan industri kimia dan farmasi. Plastik dan barang dari plastik: Menunjukkan peningkatan permintaan dalam sektor manufaktur (Hilmi Rahman Ibrahim 2021).

Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Perdagangan internasional merupakan kegiatan menjual barang atau jasa yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri. Tujuan perdagangan internasional ini unutk menaikkan devisa melalui pertukaran perdangan yang dilakukan antar negara, hasil yang di dapat dari perdagangan internasional ini dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi serta dapat memenuhi kebutuhan dari berbagai negara tersebut contohnya seperti negara indonesia penjualan barang elektronik, bahan bahan pokok, dan lain sebagainya. Perdagangan internasional mempunyai dampak positif seperti:(Wulandari 2022)

a) Mendorong ekonomi, adanya pemerataan pendapatan, dan stabilitas ekonomi nasional di negara.
b) Dapat menabah adanya devisa negara dan mendorong adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
c) Akan menjadikan negara tersebut dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat.

Seperti dari berbagai dampak positif tersebut maka hal ini dapat menguntungkan bagi Negara Indonesia dengan melakukan perdagangan internsional yang bersifat bebas ini, seperti tingginya devisa yang akan negara ini dapatkan dan juga perdaganngan ini dapat menumbuhkan prekonomian indonesia sehingga dapat memenuhu segala kebutuhan negara dengan melakukan perdagangan internsional bukan hanya itu saja perdangangan internasional ini juga akan membuka jalan bagi indonesia unutk menjalin pertemanan dengan negara tetangga.

Tingkat ekspor yang lebih tinggi memberikan pendapatan yang lebih tinggi ke negara tersebut, terutama Indonesia, sehingga ekspor yang lebih tinggi dikompensasi untuk

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pembayaran negara, yang memiliki dampak positif pada pembangunan ekonomi negara tersebut. (Putro, 2012) menyatakan bahwa kegiatan ekspor memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Selama kegiatan ekspor tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi dapat dinyatakan bahwa aktivitas ekspor dapat diukur dengan akun relokal, yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Semakin tinggi impor, semakin tinggi pula konsumsi suatu Negara sehingga dapat menyebabkan neraca pembayaran Negara semakin defisit pada akhirnya berpengaruh sangat negatif terhadap perkembangan perekonomian sebuah Negara khususnya Indonesia. Sejalan dengan Ismanto bahwa kegiatan impor memiliki beberapa pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil penelitian oleh Putra, 2012 berpendapat bahwa kegiatan impor berpengaruh sangat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2019) yang berpendapat bahwa kegiatan impor tidak berpengaruh sama sekali terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak internal dan eksternal dari kegiatan ekspor impor menjelaskan bahwa kinerja ekspor perusahaan menjadi salah satu unit dalam manajemen perusahaan swasta. Analisis yang disajikan dalam penelitian ini sangat sederhana, tetapi dapat menjelaskan beberapa kegiatan ekspor perusahaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model aktivitas ini dapat digunakan di Indonesia. Perusahaan rata-rata terlibat dalam olahraga besar. Sebagian besar eksportir utama tidak menunjukkan strategi pemasaran yang berorientasi dunia (Ikaningtyas et al. 2023).

Selain dapat menguntungkan perdagangan internasional ini juga dapat membuat sebuah ketergantungan dengan negara lain seperti adanya sebuah produk atau jasa yang dibutuhkan namun tidak dapat diproduksi karena adanya sebuah kendala. Hal itu juga dapat terjadi di indonesia dimana negara ini juga melakukan perdanganggan internasional yang dimana tidak memungkinkan bahwa negara lain juga sangat menggemari barang barang yang berasal dari indonesia sehingga mengakibatkan adanya lonjakan dalam pemesanan yang mungkin bisa melampaui adanya sebuah strategi, sehingga terjadi adanya kemacetan atau keterlambatan dalam memproduksi barang maupun jasa yang disebabkan karena kurangnya teknologi, modal atau bisa juga kurangnya bahan baku. Karena banyak dari perusahaan yang ada di indonesia melakukan perdanganggan bebas ini bukan hanya melakukan penjualan saja namun juga sebagian besar masyarakatnya membeli barang barang dari luar negri.

Maka dari itu, perdagangan internasional memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, dampak tersebut tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor lain seperti investasi, pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Untuk memaksimalkan manfaat perdagangan internasional, Indonesia perlu terus meningkatkan investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan teknologi, serta menerapkan kebijakan yang mendukung lingkungan bisnis yang kondusif. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif seperti ini, Indonesia dapat memperkuat posisinya di pasar global dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Pasaribu and Nasution 2024).

Hambatan dan Tantangan Negara dalam Perdagangan Internasional Di Indonesia

Persaingan yang semakin ketat di pasar internasional memaksa negara-negara untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk. Selain itu, isu-isu seperti proteksionisme, tarif, dan hambatan non-tarif, serta fluktuasi nilai tukar, menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku ekspor dan impor. Negara-negara berkembang khususnya perlu merespons dengan kebijakan perdagangan internasional yang lebih baik dan transparan untuk menjaga daya saing dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Saputri, Hamida, and Husna 2024). Ketergantungan yang tinggi terhadap pasar global membuat negara-negara menjadi lebih rentan terhadap krisis ekonomi internasional, ketegangan perdagangan, serta perubahan harga komoditas yang tidak stabil. Ketimpangan antara negara maju dan berkembang semakin

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

melebar, di mana negara maju sering kali lebih diuntungkan berkat keunggulan dalam hal teknologi dan infrastruktur (Peluang and Era 2024).

Negara-negara berkembang menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar global. Negara-negara maju, dengan sumber daya dan teknologi yang lebih baik, sering kali mendominasi pasar. Hal ini menciptakan risiko bagi negara-negara berkembang yang tidak dapat bersaing dalam hal kualitas dan harga. Oleh karena itu, penting bagi negara-negara ini untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar internasional (Ningrum et al. 2024). Perubahan selera konsumen yang cepat juga menuntut pelaku usaha untuk terus memantau dan menyesuaikan produk mereka sesuai dengan tren pasar. Selain itu, perkembangan teknologi yang cepat mengharuskan perusahaan untuk terus berinvestasi dalam teknologi baru dan melatih karyawan agar tetap relevan di pasar global. Maka dengan demikian, perusahaan harus terus beradaptasi dan berinovasi agar tetap kompetitif(Saputri, Hamidah, and Husna 2024).

Selain itu, regulasi dan kebijakan yang mendukung perdagangan digital juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan negara-negara berkembang. Kebijakan yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan perdagangan internasional. Namun, tantangan muncul ketika regulasi tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi yang cepat, sehingga menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha. Negara-negara berkembang perlu bekerja sama dengan pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang relevan dan adaptif

Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam hukum ekonomi internasional di era digital, yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Perlu adanya penyesuaian regulasi yang ada untuk mengakomodasi transaksi digital yang semakin meningkat. Hukum yang mengatur perdagangan dan investasi internasional perlu diperbarui agar sesuai dengan dinamika baru yang ditimbulkan oleh teknologi digital. Hal ini mencakup pengaturan mengenai ecommerce, perlindungan data pribadi, dan hak kekayaan intelektual yang semakin relevan dalam konteks digital. Tanpa adanya regulasi yang jelas dan adaptif, Indonesia berisiko kehilangan daya saing di pasar global. 4793 Maka dari itu, pendidikan dan pelatihan juga merupakan aspek krusial dalam menghadapi tantangan perdagangan internasional di era digital. Meningkatkan keterampilan tenaga kerja akan membantu untuk memenuhi tuntutan industri digital yang terus berkembang. Dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten, negara-negara berkembang khususnya indonesia dapat lebih siap untuk bersaing di pasar global dan memanfaatkan peluang yang ada (Ningrum et al. 2024).

Perkembangan dinamika global yang sangat cepat setelah pandemi telah menciptakan kompleksitas yang signifikan dalam tahun-tahun sekarang dan yang akan datang. Terdapat empat hambatan dan tantangan besar yang sedang dan akan dihadapi oleh Indonesia. Ketegangan geopolitik menjadi hambatan paling sulit. Meningkatnya ketegangan geopolitik mengakibatkan perubahan signifikan dalam kebijakan ekonomi negara besar menjadi lebih fokus ke dalam. Akibatnya, dunia semakin terpecah dan tren globalisasi beralih menjadi deglobalisasi. Tantangan berikutnya adalah laju pertumbuhan teknologi digital. Perubahan yang cepat dalam teknologi informasi memberikan keuntungan bagi masyarakat serta efisiensi dalam produksi. Namun, di sisi lain, ini menimbulkan tantangan berupa pengurangan tenaga kerja manusia secara besar-besaran, isu privasi, dan keamanan siber. Menkeu menyatakan bahwa perubahan iklim dan respons kebijakannya juga menjadi tantangan global. Respons kebijakan mitigasi dan adaptasi dari negara maju terhadap perubahan iklim menimbulkan permasalahan bagi banyak negara berkembang. Seperti kebijakan Inflation Reduction Act (IRA) di Amerika Serikat dan Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM) di Uni Eropa(Peluang and Era 2024).

Strategi Peningkatan Perdagangan untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menjadi fokus upaya pembangunan negara dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai salah satu negara terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa dan potensi sumber daya alam yang signifikan, pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan dampak yang besar tidak hanya di tingkat regional tetapi juga di tingkat global. Salah satu faktor yang berhubungan langsung dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah impor dan ekspor. Impor dan ekspor memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, dan hasil pertanian, dan ekspor sumber daya alam merupakan salah satu tulang punggung perekonomiannya. Selain itu, Indonesia juga merupakan produsen utama berbagai produk industri seperti tekstil, elektronik, dan mobil yang diekspor ke pasar internasional.

Ekspor membantu meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing industri dalam negeri. Sebaliknya, impor memenuhi kebutuhan dalam negeri akan barang-barang yang tidak diproduksi di dalam negeri, membantu memperluas pasar konsumen, dan meningkatkan akses terhadap teknologi dan barang-barang impor lainnya. Namun, agar Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penting untuk menyeimbangkan perdagangan internasional, mendorong ekspor produk yang bernilai tambah, dan mengurangi ketergantungan pada impor barang konsumsi (Falah and Syafri 2023). Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mereka harus diterapkan dalam ekspor sehubungan dengan pedoman. Pertama, strategi kebijakan ekspor harus direvisi pada, dengan mempertimbangkan kesinambungan politik sesuai dengan tujuan pembangunan Ekonomi Indonesia. Kedua, penting untuk melakukan survei empiris untuk memperkuat National *Economic Foundation*. Studi ini diharapkan dapat mengidentifikasi bahan baku yang harus dikembangkan secara efisien, yang akan sangat berkontribusi pada ekonomi Indonesia. Ketiga, peningkatan ekspor sebenarnya perlu fokus pada bahan baku dengan manfaat relatif dan daya saing yang sangat baik.

Strategi kebijakan yang dilakukan untuk nilai ekspor Indonesia meningkat menurut Fitriani (2019) yaitu:

1. Mendisversifikasi produk-produk industry
2. Meningkatkan produksi perkebunan serta pertanian
3. Eksplorasi sumber daya emas
4. Teknologi yang berguna
5. Modernisasi dalam manajemen
6. Meningkatkan daya saing produk
7. Meringankan pajak bagi eksportir dan membantu mempromosikan.

Masalah bisnis internasional dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara sangat dalam kaitannya dengan strategi kebijakan perdagangan internasional yang diterapkan. Pembuat kebijakan membutuhkan informasi untuk merancang pedoman ekonomi makro. Pedoman Proyek Ekspor dan Impor di kedua negara berkembang dan berkembang. Halaman diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan nasional dan menjaga stabilitas harga dalam domestik pedalaman, terutama dalam kaitannya dengan biaya yang dikeluarkan karena pengembangan peraturan dan kerja sama (Siti Maysarah and Ibrahim Hendra 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai literatur dan sumber ilmiah yang dikaji dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional merupakan salah satu faktor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Perdagangan luar negeri, khususnya ekspor, memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), memperluas lapangan pekerjaan, serta meningkatkan devisa negara yang dibutuhkan untuk pembangunan nasional.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pertumbuhan ekspor Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif, terutama pada komoditas utama seperti minyak kelapa sawit, batu bara, besi dan baja, serta produk manufaktur. Hal ini menjadi bukti bahwa sektor perdagangan Indonesia mampu beradaptasi terhadap permintaan pasar global dan merespons kebijakan hilirisasi yang sedang digencarkan pemerintah. Di sisi lain, impor juga memainkan peran penting, terutama dalam menyediakan barang modal dan bahan baku industri, meskipun peningkatan impor yang tidak seimbang dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan.

Studi ini menyoroti bahwa hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis dan tidak linier. Efek positif perdagangan terhadap pertumbuhan hanya dapat dicapai jika ditopang oleh struktur ekonomi domestik yang kuat, kebijakan fiskal dan moneter yang tepat, serta iklim investasi yang kondusif. Negara berkembang seperti Indonesia juga harus mampu menghadapi tantangan eksternal seperti proteksionisme negara mitra dagang, volatilitas harga komoditas, dan tekanan geopolitik yang memengaruhi stabilitas perdagangan.

Dari sisi kebijakan, pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen dalam memperkuat peran perdagangan internasional melalui berbagai upaya seperti penguatan diplomasi ekonomi, perluasan pasar ekspor, penyederhanaan regulasi ekspor-impor, serta pembangunan infrastruktur logistik. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala seperti rendahnya nilai tambah produk ekspor, ketergantungan terhadap komoditas primer, serta lemahnya daya saing produk Indonesia di pasar global.

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan dalam studi literatur ini, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi perdagangan internasional harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Pemerintah dan pelaku ekonomi perlu bersinergi dalam mendorong diversifikasi produk ekspor, peningkatan kualitas dan inovasi, penguatan industri pengolahan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era perdagangan bebas. Hanya dengan pendekatan yang terintegrasi tersebut, perdagangan internasional dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional secara inklusif dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa Tuzzakiyah, Ayu Sinta Indriani, Farhan Farhan, and Riyan Adiputra. 2024. "Perdagangan Internasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 4(2): 73–80. doi:10.55606/optimal.v4i2.3333.

Falah, Halimy Widya, and Syafri. 2023. "Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2): 2309–18. doi:10.25105/jet.v3i2.16541.

Hilmi Rahman Ibrahim. 2021. *PERDAGANG INTERNASIONAL DAN STRATEGI PENGENDALIAN IMPOR*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Ikaningtyas, Maharani, Sonja Andarini, Annisa Cindy Maurina, and Ilham Asta Pangestu. 2023. "Strategi Dan Kebijakan Ekspor Impor Atau Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(1): 160–65. doi:10.47467/elmal.v5i1.3474.

Ismail, Priyono dan Zainuddin. 2016. *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma.

Jannah, Ayu Roudhatul, and Dewi Mahrani Rangkuty. 2024. "Studi Kajian Kebijakan Perdagangan Internasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang." *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(4): 261–62.

Ningrum, Eka Milia, Dwita Sakuntala, Universitas Pembangunan, and Panca Budi. 2024. "A L - D Y." 4: 597–605.

Pasaribu, Alya Sabrina, and Armin Rahmansyah Nasution. 2024. "Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 15(1): 22. doi:10.33087/eksis.v15i1.426.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Peluang, Dan, and Di Era. 2024. "Dinamika Kebijakan Internasional : Tantangan." 1(4): 301–10.

Prahaski, Nabila, and Hendra Ibrahim. 2023. "Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang." *Jurnal Minfo Polgan* 12(2): 2474–79. doi:10.33395/jmp.v12i2.13292.

Safira, Nia, Ramadhanty Pane, Rizky Amelia Siregar, and Nurazizah Nasution. 2025. "Studi Kajian Teori Perdagangan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Negara Berkembang."

Saputri, Luluk, Selvi Wildatul Hamidah, and Nayla Syafaatal Husna. 2024. "Peluang Dan Tantangan Ekspor Impor Di Era Globalisasi." *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)* 13(2): 163. doi:10.36272/jes.v13i2.340.

Serlika Aprita, Rio Adhitya. 2020. *Hukum Perdagangan Internasional*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Siti Maysarah and Ibrahim Hendra. 2024. "Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Melalui Kebijakan Ekspor Impor Dalam Bisnis Internasional." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 3(1): 62–69. https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupiman/article/view/3255.

Suhardi, and Afrizal. 2021. "Keunggulan Komparatif Ekspor Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang* 7(1): 29–46.

Suryanto, Suryanto, and Poni Sukaesih Kurniati. 2022. "Analisis Perdagangan Internasional Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya." *Intermestic: Journal of International Studies* 7(1): 104. doi:10.24198/intermestic.v7n1.6.

Wulandari, SUTIOWATI. 2022. "Dampak Perdagangan Internasional Dalam Prekonomian Indonesia." *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2(1): 148–61. doi:10.38156/jisp.v2i1.126.

Yuni, Revita, and Dedi Hutabarat, Lanova. 2021. "DAMPAK PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PADA TAHUN 2009-2019 Revita." *NIAGAWAN* 10(1): 62–69.